

Penerapan Model Pembelajaran *Problem Based Learning* (PBL). Sebagai Upaya Untuk Meningkatkan Keaktifan dan Prestasi Belajar Peserta Didik Kelas X MIPA 3 Mata Pelajaran Ekonomi di SMA Negeri 3 Surakarta Tahun Pelajaran 2018

Kristiani¹, Surip²

¹Program Studi Pendidikan Ekonomi Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan
Universitas Sebelas Maret.

²Sekolah Menengah Atas Negeri 3 Surakarta

ABSTRAK

Tujuan penelitian ini untuk meningkatkan keaktifan dan hasil belajar mata pelajaran ekonomi kelas X MIPA 3 SMA negeri 3 surakarta melalui penerapan model pembelajaran *Problem Based Learning* (PBL). Jenis penelitian ini merupakan penelitian tindakan kelas (PTK). Penelitian dilaksanakan secara kolaborasi antara peneliti dengan guru mata pelajaran ekonomi. Subjek penelitian adalah peserta didik kelas X MIPA 3 SMA negeri 3 surakarta yang berjumlah 35. Teknik pengumpulan data dengan observasi, tes, dokumentasi dan wawancara. Prosedur penelitian meliputi tahap perencanaan, pelaksanaan tindakan, observasi dan refleksi. Hasil penelitian menunjukkan bahwa model pembelajaran *Problem Based Learning* (PBL) dapat meningkatkan keaktifan belajar dan hasil belajar peserta didik dari pra siklus ke siklus I dan siklus II. Peningkatan keaktifan peserta didik terlihat pada siklus 1 dari segi mental activities meningkat (presentase pra siklus 10%, siklus I 92%, dan siklus II 98%), keaktifan peserta didik dari segi oral activities (presentase pra siklus 5%, siklus I 88% dan siklus II 97%), keaktifan peserta didik dari segi visual activities (presentase pra siklus 50%, siklus I 91%, dan siklus II 97%), dari segi listening activities (presentase pra tindakan 50%, siklus I 90% dan siklus II 96%), dari segi writing activities (presentase pra tindakan 15%, siklus I 96%, siklus II 97%). Prestasi belajar peserta didik meningkat pada rata-rata nilai pra siklus 78 dengan presentase ketuntasan 56%, siklus I rata-rata nilai 82,38 dengan presentase ketuntasan 65%, siklus II nilai rata-rata 87,5 dengan presentase ketuntasan 89%.

Kata Kunci: *Problem Based Learning* (PBL), keaktifan belajar, prestasi belajar

PENDAHULUAN

Guru mempunyai peran yang sangat penting dan sebagai fasilitator bagi peserta didik untuk mencapai kompeten. Guru sebagai role models atau aktor utama dalam mendampingi peserta didik dalam proses pembelajaran. Sebagai role models, seorang guru tidak hanya menguasai materi saja tetapi mampu menggunakan strategi pembelajaran yang dapat menciptakan suasana kelas menjadi aktif. Kurikulum 2013 menggunakan pendekatan *scientific learning* merupakan pendekatan ilmiah dengan pembelajaran aktif yang mencakup tiga ranah yaitu (1) kognitif; (2) afektif dan (3) psikomotorik. Proses pembelajaran yang baik harus sesuai dengan prinsip *students centered learning* bukan pembelajaran *teacher centered learning*. Hal ini sesuai dengan kurikulum 2013 yang menempatkan peserta didik sebagai subjek

didik (*student centered learning*) bukan pada guru (*teacher centered learning*)

Peserta didik tidak hanya dipandang sebagai objek penerima ilmu pasif tetapi harus menjadi subyek pembelajaran yang aktif, sebaliknya peran guru sebagai fasilitator dan motivator serta membimbing peserta didik, (Meier, 2005, Lie, 2010). Salah satu yang dapat dilakukan oleh guru untuk mewujudkan hal tersebut dengan menerapkan pembelajaran *Problem Based Learning* (PBL).

Problem based learning merupakan model pembelajaran efektif yang berfokus pada proses pemecahan masalah pada dunia nyata oleh peserta didik dalam memperoleh pengetahuan untuk mengembangkan keterampilan pemecahan masalah, materi dan pengaturan diri sehingga dapat menerapkan suatu tanggung jawab kepada peserta didik dalam pembelajaran (Yeo, 2005, Gilselaers dan wilkerson, 1996, Chen, Lin, dan Chang,

2011, Eggen dan kauchak, 2012, Chakravarthi dan Vijayan, 2010, Tan dan frank, 2006).

SMA Negeri 3 Surakarta merupakan salah satu sekolah di Surakarta yang sudah menerapkan kurikulum 2013 sebagai persiapan pelaksanaan kurikulum tersebut sekolah telah memberikan pelatihan kepada semua tenaga pendidik tentang kurikulum 2013, hal ini ditujukan untuk menunjang kelancaran pelaksanaannya. Implementasi kurikulum 2013 di SMA Negeri 3 Surakarta sudah sesuai dengan prinsip pembelajaran *student center learning*, bahkan selalu mengikuti dinamika kurikulum 2013 baik versi 2016 maupun versi terakhir yang memberi penekanan pada PPK, literasi, dan kemampuan abad 21. Namun masih ditemukan pembelajaran yang dilakukan guru menggunakan metode yang kurang sesuai oleh karena perlu mencoba metode pembelajaran yang tepat.

Berdasarkan hasil wawancara dengan guru mata pelajaran ekonomi, guru masih menggunakan metode ceramah dan diskusi kelompok namun belum berdasarkan pada metode kooperatif, sehingga prestasi belajar peserta didik belum maksimal. Hasil pengamatan peneliti di SMA Negeri 3 Surakarta pada saat proses pembelajaran ekonomi kelas X MIPA 3 (peminatan) guru masih menggunakan metode ceramah dengan diselingi penugasan. Metode pembelajaran yang diterapkan oleh guru menyebabkan aktivitas pembelajaran belum kelihatan hidup, hanya beberapa peserta didik yang mendominasi kelas. Kegiatan di dalam kelas, aktivitas peserta didik cenderung memperhatikan dan mendengarkan guru yaitu sekitar 21 anak atau 60% (*listening activities*), peserta didik yang mencatat hanya 16 anak atau 45% (*writing activities*) dan tidak ada yang bertanya, ketika guru mengajukan pertanyaan peserta didik cenderung pasif. Proses pembelajaran yang kurang aktif dengan interaksi guru dan peserta didik yang monoton menjadikan proses pembelajaran tidak maksimal.

Salah satu cara yang dapat dilakukan oleh guru untuk meningkatkan kemampuan berfikir dan keaktifan peserta didik dengan menerapkan model pembelajaran yang terintegrasi dengan media pembelajaran yang menarik dan mampu mendorong peningkatan kemampuan berfikir peserta didik dan metode *problem based learning* merupakan alternatif yang dapat diterapkan dalam pembelajaran.

Problem Based Learning merupakan model pembelajaran yang menggunakan masalah yang akan dipecahkan oleh peserta didik dengan menggunakan seluruh pengetahuan dan potensi yang mereka miliki.

Problem based learning dilakukan dengan membagi kelas dalam kelompok kecil dan setiap kelompok dituntut membangun pengetahuan yang dimiliki sebelumnya. Oleh karena itu *Problem based learning* merupakan model pembelajaran yang mengharuskan peserta didik belajar lewat pemecahan masalah dan kemampuan berfikir untuk memperoleh konsep esensial dari materi pelajaran yang diberikan. Hal ini senada dengan penelitian Endogan dan Senemugiu, 2014, yang mengemukakan bahwa *Problem based learning* berpengaruh signifikan karena aktivitas merupakan asas terpenting dalam belajar.

Dalam pembelajaran, guru perlu menimbulkan aktivitas peserta didik dalam berfikir maupun berbuat. Peserta didik dalam proses pembelajaran berperan secara aktif baik itu dalam ranah pengetahuan, tindakan, maupun pengalaman secara langsung (kognitif, afektif dan psikomotorik). Inti dari pendidikan adalah aktivitas peserta didik sedangkan efek proses belajar tergantung pada metode mengajar, kualitas dan sistematisasi kegiatan peserta didik sehari-hari terhadap hasil belajar peserta didik baik pengetahuan, pemahaman, dan kemampuan berfikir. (Slameto, 2010, Sudjana, 2010, Pejchinovska dan Televski, 2013).

Seseorang yang sudah mengalami proses belajar akan memperoleh perubahan sikap dari apa yang telah dikerjakan, diciptakan baik secara individu maupun kelompok, dan hasilnya tahan lama dan dapat digunakan dalam kehidupan sehari-hari dan merupakan pengetahuan autentik. (Hamdani, 2010, Hamalik, 2010, Sardiman A. M, 2011). Sedangkan pengukuran prestasi belajar terutama penilaian kurikulum 2013 menggunakan penilaian yang menekankan pada proses pembelajaran. Alternatif penilaian kurikulum 2013 menggunakan penilaian autentik. Pengertian penilaian autentik berdasarkan Permendikbud Nomor 104 tahun 2014 tentang Penilaian Hasil Belajar oleh Pendidik pada Pendidikan Dasar dan Pendidikan Menengah disebutkan bahwa, Penilaian Autentik adalah bentuk penilaian yang menghendaki peserta didik menampilkan

sikap, menggunakan pengetahuan dan keterampilan yang diperoleh dari pembelajaran dalam melakukan tugas pada situasi yang sesungguhnya.

METODE

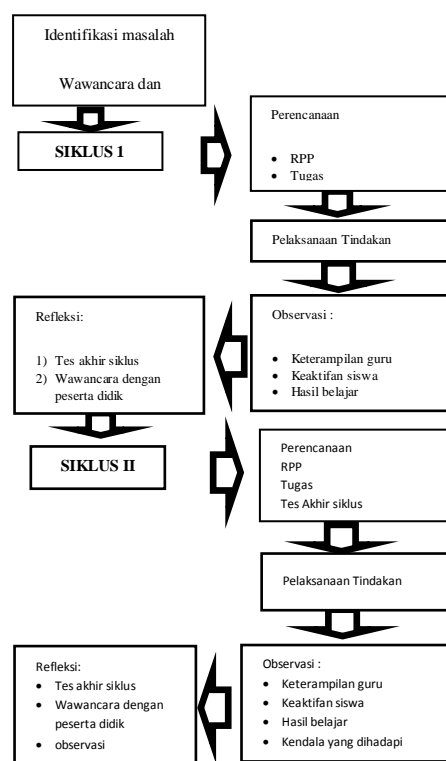
Penelitian dilakukan di SMA Negeri 3 Surakarta terletak di jalan RE. Martadinata No 143, Gandekan, Jebres Surakarta. Hal ini di karenakan SMA Negeri 3 Surakarta sudah menerapkan kurikulum 2013 sejak Juli 2013, namun belum menggunakan metode pembelajaran yang bervariasi sehingga prestasi belajar dan keaktifan peserta didik belum optimal.

Subjek penelitian tindakan kelas peserta didik kelas X MIPA 3 SMA Negeri 3 Surakarta sebanyak 35 peserta didik. Pemilihan kelas tersebut berdasarkan survey awal peneliti dan juga pertimbangan bahwa mata pelajaran ekonomi merupakan mata pelajaran lintas minat untuk peserta didik jurusan MIPA.

Teknik pengumpulan data penelitian ini melalui metode observasi, tes, dokumentasi, dan wawancara. Suwandi, (2009), menyatakan uji validitas data merupakan suatu informasi yang akan dijadikan data penelitian perlu diperiksa validitasnya sehingga data tersebut dapat dipertanggungjawabkan dan dapat dijadikan sebagai dasar yang kuat dalam menarik kesimpulan. Penelitian sangat ditentukan oleh validitas datanya karena sebagai pertanggungjawaban atas apa yang diteliti dan sebagai dasar untuk menarik kesimpulan. Teknik yang digunakan untuk menguji validitas data adalah triangulasi. Teknik triangulasi yaitu teknik pengumpulan data yang bersifat menggabungkan dari berbagai teknik pengumpulan data dan sumber yang telah ada. Metode ini digunakan untuk membandingkan data yang diperoleh melalui observasi, wawancara, maupun dokumentasi

Penelitian ini merupakan penelitian tindakan kelas (*classroom action research*). Penelitian tindakan kelas memiliki tujuan salah satu cara yang strategis bagi pendidik untuk meningkatkan dan/atau memperbaiki layanan pendidikan dalam konteks pembelajaran di kelas Arikunto, Suhardjono dan supardi, (2014). Guru sebagai pendidik harus memberikan pelayanan pendidikan dengan melakukan inovasi baru dalam proses pembelajaran misalnya dengan mengembangkan model pembelajaran inovatif.

Langkah-langkah pelaksanaan seperti a). Perencanaan, b). Pelaksanaan tindakan, c). Refleksi.



Gambar 3.1 Prosedur Penelitian Tindakan Kelas

HASIL DAN PEMBAHASAN

a. Pra Tindakan

Pelaksanaan penelitian tindakan kelas di kelas X MIPA 3 SMA Negeri 3 Surakarta dengan melakukan wawancara dan observasi untuk mengetahui kondisi awal di lapangan. Berdasarkan wawancara dengan guru, pembelajaran di kelas belum aktif. Peserta didik ketika pembelajaran mencatat, mendengarkan dan hanya beberapa yang bertanya. Observasi awal dilakukan pada hari senin, 26 Juli 2018 pada peserta didik di kelas X MIPA 3 SMA Negeri 3 Surakarta seperti pada tabel di bawah ini.

Tabel 1. Keaktifan Peserta Didik Kelas X MIPA 3 Pra Siklus

Kriteria	Jenis Keaktifan				
	Mental Activities	Oral Activities	Visual Activities	Listening Activities	Writing Activities
BS	0,00%	0,00%	0,00%	0,00%	0,00%
B	10%	5%	50%	50%	15%
C	36%	25%	18%	30%	30%
K	40%	20%	22%	13%	25%
KS	14%	50%	10%	7%	30%

Sumber: Data pengamatan pra siklus diolah, 2018

Hasil pengukuran tingkat keaktifan pada Tabel. 1 menunjukkan bahwa tingkat keaktifan peserta didik dalam aspek *mental activities* mayoritas masih kurang, aspek *oral activities* mayoritas masih kurang sekali, sedangkan aspek *visual activities*, dan aspek *listening activities*,_mayoritas sudah baik sementara aspek *listening activities* cukup dan kurang sekali.

b. Pelaksanaan Siklus 1.

Selama proses pembelajaran pada tindakan siklus I berlangsung, guru berkolaborasi dengan peneliti. Berikut ini adalah hasil observasi tingkat keaktifan peserta didik dengan menerapkan model pembelajaran *Problem Based Learning* (PBL) dengan hasil seperti Tabel 2, berikut.

Tabel.2. Pengukuran Tingkat Keaktifan Peserta Didik dengan Penerapan Model Pembelajaran *Problem Based Learning* (PBL) Siklus I

Kriteria	Jenis Keaktifan				
	Mental Activities	Oral Activities	Visual Activities	Listening Activities	Writing Activities
BS	37%	28%	30%	12%	45%
B	55%	60%	61%	78%	51%
C	6%	9%	6%	7%	4%
K	2%	3%	3%	3%	0%
KS	0%	0%	0%	0%	0%

(Sumber: Data pengamatan siklus I diolah, 2018)

Hasil pengukuran tingkat keaktifan pada Tabel 2 menunjukkan bahwa tingkat keaktifan peserta didik baik dalam aspek *mental activities*, aspek *oral activities*, aspek *visual activities*, aspek *listening activities*, aspek *Activities writing* Mayoritas baik.

c. Pelaksanaan Siklus II

Selama proses pembelajaran pada tindakan siklus II berlangsung, guru berkolaborasi dengan peneliti. Berikut ini adalah hasil observasi tingkat keaktifan peserta didik dengan menerapkan model pembelajaran *Problem Based Learning* (PBL).

Tabel. 3 Pengukuran Tingkat Keaktifan Peserta Didik dengan Penerapan Model Pembelajaran *Problem Based Learning* (PBL) Siklus II

Kriteria	Jenis Keaktifan				
	Mental Activities	Oral Activities	Visual Activities	Listening Activities	Writing Activities
BS	48%	49%	68%	45%	85%
B	50%	48%	29%	51%	12%
C	2%	2%	3%	3%	3%
K	0%	1%	0%	1%	0%
KS	0%	0%	6,45%	0%	0%

Sumber: Data pengamatan siklus II diolah, 2018

Hasil pengukuran tingkat keaktifan pada Tabel. 3 menunjukkan bahwa tingkat keaktifan peserta didik dalam aspek *oral activities*, aspek *visual activities*, dan aspek *Activities writing* mayoritas baik sekali sedangkan aspek *mental activities* dan aspek *listening activities* mayoritas baik.

Hasil belajar pada siklus 1 yang diperoleh dari menjumlahkan dari penilaian kinerja, penilaian sikap, penilaian portofolio, dan penilaian tertulis. Disajikan dalam Tabel. 4 sebagai berikut:

Tabel. 4 Prestasi Belajar Siklus I

Jenis Penilaian	Kinerja	Sikap	Portofolio	Tertulis	Prestasi Belajar Siklus I
Nilai	76,12	81,87	85,78	80,42	81,05
Skala 1-4	3,03	3,28	3,42	3,22	3,24
Predikat	B	B+	B+	B	B+

Sumber: Data Primer yang diolah, 2018

Hasil belajar pada siklus II yang diperoleh dari menjumlahkan penilaian kinerja, penilaian sikap, penilaian portofolio, dan penilaian tertulis disajikan dalam tabel 5 sebagai berikut:

Tabel. 5 Prestasi Belajar Siklus II

Jenis Penilaian	Kinerja	Sikap	Portofolio	Tertulis	Prestasi Belajar Siklus II
Nilai	90,74	83,85	87,68	85,59	86,97
Skala 1-4	3,78	3,35	3,56	3,41	3,53
Predikat	A	B+	A	B+	A

(Sumber: Data Primer yang diolah, 2018)

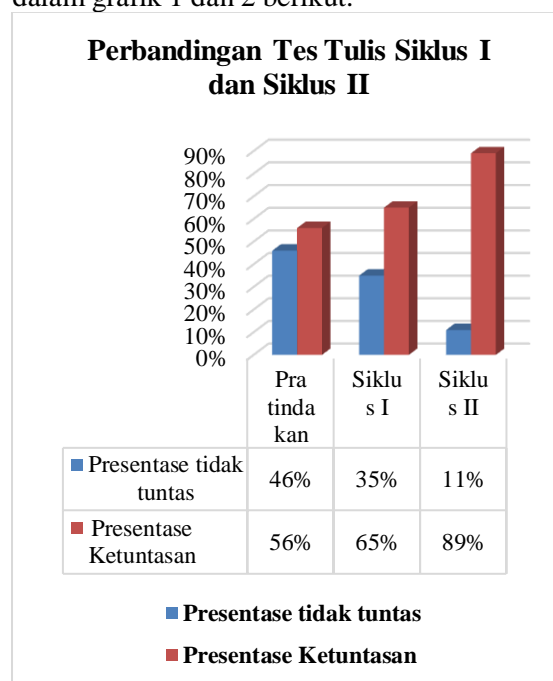
d. Perbandingan Prestasi Belajar Pra Siklus, Siklus I Dan Siklus II

Tabel 6. Perbandingan Tes Tulis Siklus I dan Siklus II

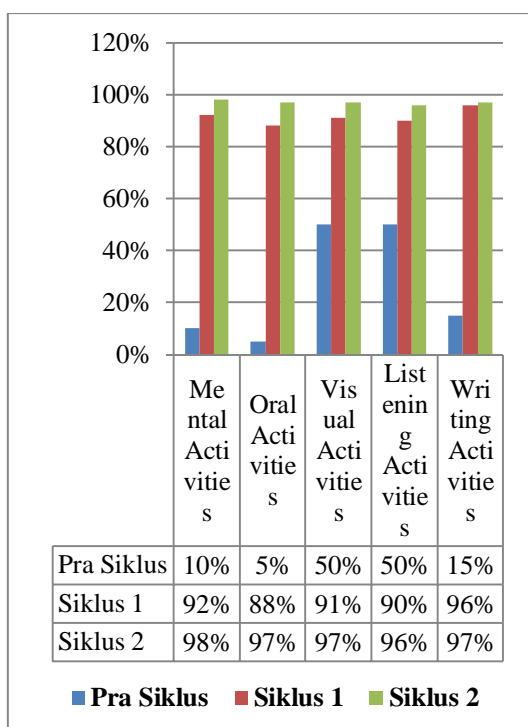
Tindakan	Tes Tulis	Presentase Ketuntasan
Pra tindakan	77,4	56%
Siklus I	80,42	65%
Siklus II	85,59	89%

Sumber: Data Primer yang diolah, 2018

Tabel. 6 dapat dijelaskan sebelum penerapan model pembelajaran *problem based learning* nilai rata-rata 77,4 dengan presentase ketuntasan 56%. Hal ini menunjukkan bahwa prestasi belajar masih di bawah batas tuntas keberhasilan hasil belajar yaitu 78, dan setelah menggunakan pembelajaran *problem based learning* mengalami peningkatan, baik pada siklus 1 dan siklus II seperti ditunjukkan dalam grafik 1 dan 2 berikut:



Gambar 1.1 Grafik 1. Perbandingan Tes Tulis Pra Siklus, Siklus 1 dan Siklus 2



Gambar 1.1 Grafik 1. Perbandingan Tes Tulis Pra Siklus, Siklus 1 dan Siklus 2 (Sumber: Data Primer yang diolah, 2018)

e. Pembahasan Hasil Penelitian

Penelitian ini menggunakan model pembelajaran *problem based learning* untuk meningkatkan aktivitas dan prestasi belajar peserta didik dalam mata pelajaran ekonomi.. Berdasarkan hasil wawancara dengan peserta didik diperoleh data bahwa penerapan model pembelajaran *problem based learning* sangat menyenangkan karena peserta didik selama proses pembelajaran dihadapkan pada suatu permasalahan untuk dipecahkan, mereka tidak hanya mendengarkan materi dari guru, tetapi diajak diskusi, berpendapat, presentasi, menganalisis permasalahan dan bagaimana memecahkan masalah, juga evaluasi di akhir pembelajaran. kemudian dilanjutkan dengan pengerjaan soal kuis secara individu.

Pembelajaran menggunakan *problem based learning* terbukti menjadikan peserta didik lebih aktif dalam pembelajaran. Pada pembelajaran sebelumnya peserta didik hanya aktif dalam aspek *listening, visual, and writing*, sedangkan guru belum dapat memunculkan aktivitas yang lainnya seperti *mental and oral activities*. Hal ini sesuai dengan penelitian (Tamimi, 2014, Walls dan Prendegast, 2013, Arends, 2008), dalam pembelajaran kooperatif dapat meningkatkan keterampilan berbicara dan sikap peserta didik

bahkan berdampak positif terhadap aktivitas peserta didik dalam kelompok yang demokratis. Sehingga memberi kesempatan kepada peserta didik untuk mentransformasi informasi antar peserta didik dan mendorong mereka saling menghargai dan bertanggungjawab bersama.

KESIMPULAN

Berdasarkan analisis data dan pembahasan penelitian, dapat disimpulkan bahwa penerapan model pembelajaran *problem based learning* dapat meningkatkan keaktifan peserta didik dalam proses pembelajaran. Hal ini dapat ditunjukkan dengan perilaku peserta didik yang lebih aktif dalam memecahkan masalah (*mental activities*), bertanya, berdiskusi, mengemukakan pendapat (*oral activities*), memperhatikan (*visual activities*), mendengarkan (*listening activities*) dan membuat laporan (*writing activities*).

Selain itu, peserta didik juga lebih bertanggung jawab dalam menguasai materi dalam diskusi kelompok karena setiap anggota kelompok yang ditunjuk untuk mewakili kelompoknya harus siap, sehingga peserta didik bertanggung jawab memahami setiap jawaban hasil diskusi kelompok tersebut. Selain itu, kemampuan peserta didik dapat dilihat melalui sebuah tes/kuis yang harus dikerjakan secara individu tanpa bantuan dari teman sekelompoknya. Hasil kuis tersebut akan memberikan sumbangan poin kepada masing-masing kelompok. Penerapan model pembelajaran *problem based learning* dapat meningkatkan hasil belajar peserta didik dalam proses pembelajaran. juga berpengaruh terhadap hasil belajar peserta didik pada aspek sikap, kinerja, portofolio, dan tes.

DAFTAR PUSTAKA

- [1] Arends, R. I. 2008. *Learning to Teach (Belajar untuk Mengajar)*. Terj. HLP. Soetjipto, S.M. Soetjipto. Yogyakarta: Pustaka Pelajar.
- [2] Arikunto, S., Suhardjono, & Supardi. 2014. *Penelitian Tindakan Kelas*. Jakarta: Bumi Aksara.
- [3] Chakravarthi, S. & Vijayan, P. 2010. Analysis of the psychological impact of problem based learning (PBL) toward self-directed learning among student in undergraduate medical education.

- International Journal Of Psychological Studies*, 2 (1), 38-43.
- [4] Chen, K.N., Lin, P.C. & Chang, S.S 2011. Integrating library instruction into a problem-based learning curriculum. *Aslib Proceeding*, 63 (5), 517-532.
- [5] Eggen, P. & Kauchak, D. 2012. *Strategi dan Model Pembelajaran*. Jakarta: PT. Indeks.
- [6] Gijsselaers, W.H. & Wilkerso, L. 1996. Connecting problem-based practice with educational theory. *New Direction For Teaching and Learning Journal*, 68 (3), 1-16.
- [7] Hamalik, O. 2010. *Kurikulum dan Pembelajaran*. Jakarta: Bumi aksara.
- [8] Hamdani. 2010. *Strategi Belajar Mengajar*. Bandung: CV Pustaka
- [9] Lie, A. 2010. *Cooperative Learning Mempraktikkan Cooperative Learning Di Ruang-Ruang Kelas*. Jakarta: Grasindo.
- [10] Meier, D. 2005. *The Accelerated Learning Handbook*. Terj. Rahmani Astuti. Bandung: Kaifa.
- [11] Pejchinovska, M, & Talevski, D. J. 2013. Pupils' Activities and Learning Process Effects. *Journal of International Scientific Publication: Educational Alternatives*, 11 (2), 33-43.
- [12] Slameto. 2010. *Belajar dan Faktor-Faktor yang Mempengaruhi*. Jakarta: Rineka Cipta.
- [13] Sudjana, N. 2010. *Penilaian Hasil Proses Belajar Mengajar*. Bandung: PT Remaja Rosdakarya
- [14] Sardiman A. M. 2011. *Interaksi dan Motivasi Belajar Mengajar*. Jakarta: Rajawali Perss.
- [15] Suwandi, S. 2009. *Penelitian Tindakan Kelas dan Penulisan Karya Ilmiah*. Surakarta: UNS Press.
- [16] Tamimi, N. O. M., & Attamimi, R. A. 2014. Effectiveness of Cooperative Learning in Enhancing Speaking Skills and Attitudes Towards Learning English. *International Journal of Linguistics*, 6 (4), 27-45.
- [17] Tan, S.S & Frank, C.K. 2006. A problem-based learning approach to entrepreneurship education. *Educaation and Training Journal*, 48 (6), 416-428.
- [18] Yeo, R.K. 2005. Problem based learning in tertiary education: teaching old "dogs" nem tricks? *Educational and Training Journal*, 47(7), 506-518